

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Chynthia Box Kudus Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada periode produksi perusahaan di tahun 2015.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Yaitu data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistic yang digunakan. (Sugiyono,2013).Metode kuantitatif lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena social di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variable dan indikator.

Setiap variable yang di tentukan di ukur dengan memberikan symbol – symbol angka yang berbeda - beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan symbol – symbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat di lakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang belaku umum di dalam suatu parameter.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.

Dalam penelitian ini populasinya adalah karyawan CV. Cythia Box yang berjumlah total 110 orang yang terdiri dari para manager, karyawan marketing, mandor dan bagian mekanik mesin.

Sampel adalah bagian dari penelitian yang dilakukan dengan mengambil populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2010). Sampel merupakan subkelompok atau sebagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan karakteristik tertentu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari para manajer, mandor dan karyawan di CV.Cynthia Box Kudus.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variable dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

1. Variable Independen

Variabel independen merupakan variable peneliti yang memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menetapkan atau menentukan hubungan antara fenomena yang sedang diamati. Variable independen dalam penelitian ini adalah pemilihan supplier, *distribution channel*, dan *warehouse management*.

2. Variable Dependen

Variable dependen sering disebut juga variable terkait yaitu variable yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variable bebas (variable independen). Variable dependen dalam penelitian ini adalah keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variable independen dalam penelitian ini meliputi :

1. Pemilihan supplier

Semua industri/bisnis pasti membutuhkan supplier, dengan begitu memilih dan mendapatkan supplier yang baik menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan. Memiliki supplier yang berkualitas juga menentukan kesuksesan suatu bisnis. Pemilihan supplier yang berkualitas dibutuhkan untuk mendapatkan bahan baku yang berkualitas. Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan supplier, yaitu :

- Kualitas
- Kuantitas
- Kontinuitas
- Harga

Empat hal tersebut harus didapatkan, jika salah satu hilang maka akan menimbulkan permasalahan dalam pemilihan supplier. Kualitas bahan baku bagus dan sesuai standart, tetapi jumlahnya tidak mencukupi pasti akan menimbulkan masalah. Kualitas bagus dan jumlahnya mencukupi, tetapi ketersediaan (kontinuitas) barangnya tidak dapat diharapkan, terkadang ada dan tidak ada maka hal tersebut akan menjadi masalah yang serius.

Perusahaan hendaknya memilih supplier yang mempunyai beberapa kriteria yang baik, diantaranya supplier memahami kebutuhan perusahaan serta berkomitmen dengan perusahaan dan supplier melakukan pengiriman bahan baku dengan tepat waktu. Apabila perusahaan menerapkan hal tersebut dalam memilih supplier maka perusahaan akan mendapatkan supplier yang berkualitas.

2. *Distribution Channel*

Distribusi memegang peranan penting dalam kehidupan sehari – hari dalam masyarakat. Dengan adanya saluran distribusi yang baik dapat menjamin ketersediaan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tanpa ada distribusi produsen akan kesulitan untuk memasarkan produknya dan konsumen pun harus berusaha payah mengejar produsen untuk dapat menikmati produknya. Fungsi utama saluran distribusi itu sendiri adalah menyalurkan barang dari produsen ke konsumen, maka perusahaan dalam melaksanakan dan menentukan saluran distribusi harus melakukan pertimbangan yang baik.

Pertimbangan tersebut diantaranya yaitu saluran distribusi yang diterapkan dapat memperlancar produksi dan mendatangkan manfaat bagi konsumen. Saluran distribusi mempertimbangkan pasar (konsumen, jumlah pembeli potensial, dan jumlah pesanan). Pemilihan saluran distribusi mempertimbangkan barang (nilai unit, besar dan berat barang, mudah rusaknya barang). Pemilihan saluran distribusi mempertimbangkan perusahaan (sumber pembelanjaan, pengalaman dan kemampuan manajemen, pengawasan saluran). Pemilihan saluran distribusi mempertimbangkan perantara (pelayanan oleh perantara, kegunaan perantara, sikap perantara pada produsen).

3. *Warehouse Management System (WMS)*

Warehouse Management System (WMS) atau sistem manajemen pergudangan merupakan kunci utama dalam *supply chain*, dimana menjadi tujuan utama adalah mengontrol segala proses yang terjadi di dalamnya seperti *shipping* (pengiriman), *receiving* (penerimaan), *putaway* (penyimpanan), *move* (pergerakan), dan *picking* (pengambilan). Tujuan dari WMS adalah untuk menyediakan satu set prosedur komputerisasi untuk menangani penerimaan dan pengiriman barang, mengelola fasilitas penyimpanan (misalnya *racking*, dll), mengelola stok

barang untuk *picking*, *packing* dan *shipping*. *Warehouse management system* memudahkan dalam perhitungan persediaan barang, serta dalam WMS ada satu konsep yang digunakan untuk pengelolaan bahan baku yang ada di gudang yaitu konsep First In First Out (FIFO). Konsep FIFO tersebut adalah barang yang pertama kali masuk dalam gudang merupakan barang yang pertama kali dikeluarkan untuk proses produksi.

Dalam menerapkan *warehouse management system* perusahaan harus menggunakan satu set prosedur komputerisasi yang baik untuk menangani penerimaan dan pengiriman barang.

Variable dependent dalam penelitian ini meliputi :

1. Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing (*competitive advantage*) menurut Michel E Porter (2008) adalah suatu kemampuan perusahaan untuk meraih keuntungan ekonomis diatas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industry yang sama. Perusahaan yang memiliki keunggulan bersaing senantiasa memiliki kemampuan dalam memahami perubahan struktur pasar dan mampu memilih strategi pemasaran yang efektif. Keunggulan bersaing yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk membangun *customer relationship* dan *supplier partnership*.

Keunggulan bersaing yang dimiliki perusahaan diharapkan mampu dalam membantu perencanaan & pengendalian produksi, memperlancar proses produksi, menarik minat beli konsumen, menawarkan produk yang berkualitas tinggi dan berbeda dengan pesaingnya, serta perusahaan dapat bergerak cepat dalam mengembangkan produk baru dibanding dengan pesaing. Indikator ukuran variabel keunggulan bersaing yaitu kemampuan financial dan ekonomi, kemampuan menciptakan produk strategik, kemampuan teknologi dan proses, kemampuan keorganisasian.

2. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standart yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empiric suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Kinerja usaha mengacu pada seberapa baik suatu perusahaan berorientasi pada pasar serta tujuan financialnya.

Dalam penelitian ini kinerja perusahaan yang ingin diukur yaitu berdasarkan kinerja financial dan kinerja operasional yang diantaranya membahas biaya produksi yang dihasilkan semakin efisien, pencapaian laba perusahaan semakin meningkat tiap berproduksi, manajer dan para karyawan bekerja sesuai standart yang sudah ditetapkan, jumlah produksi yang dihasilkan mengalami peningkatan dari sebelumnya. Perusahaan selalu mengembangkan inovasi produk, perusahaan dapat meminimalisir kesalahan produk yang dihasilkan, perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua macam. Data itu adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer adalah data pokok/utama yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diamati untuk membantu dalam penulisan sebuah karya ilmiah. Data primer meliputi, data yang berkaitan dengan operasional perusahaan seperti pemilihan supplier untuk memasok bahan baku, saluran distribusi yang dipilih untuk menyalurkan produk dan pengelolaan persediaan di gudang. Data yang berkaitan dengan produksi perusahaan seperti data penjualan produk pada masa sebelumnya.

Teknik pengumpulan data primer dapat bersumber dari :

- Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang diberikan kepada responden berisi pertanyaan yang menyangkut 5 variabel penelitian yaitu tentang pemilihan supplier, *distribution channel*, *warehouse management*, keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan.

- Wawancara

Yaitu suatu cara atau teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung terhadap pemilik perusahaan atau manajer operasional CV. Chynthia Box untuk mendapatkan data yang diperlukan. Metode ini biasanya dipergunakan sebagai metode pembantu bagi peneliti agar data yang didapatkan dapat lebih jelas untuk dipahami.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersifat tambahan yang digunakan untuk memperkuat data primer. Data ini telah ada sebelumnya dan penulis menggunakannya sebagai referensi.

Yang termasuk dalam data sekunder yaitu :

- a) Buku – buku literature atau referensi lainnya yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dihadapi.
- b) Hasil penelitian terdahulu.
- c) Studi Pustaka

3.6 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2010), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel peneliti.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2010), instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *check list*. Berikut ini kategori-kategori dari skala likert.

Kategori :

SS = Sangat Setuju dengan skor = 4

S = Setuju dengan skor = 3

TS = Tidak Setuju dengan skor = 2

STS = Sangat Tidak Setuju = 1

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Merupakan suatu proses pengukuran untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005).

Untuk mengukur validitas kuesioner yang diberikan kepada responden, maka digunakan rumus korelasi *product moment* (Sigit, 2003) dengan jumlah 30 responden. Analisis ini berguna untuk menentukan sejauh mana besaran yang menyatakan seberapa kuat hubungan suatu variabel

dengan variabel lainnya. Untuk menguji perhitungan validitas ini menggunakan bantuan computer SPSS 20 for windows. Rumus Korelasi *product moment* adalah :

Besarnya r dapat dilihat dengan menggunakan korelasi dimana taraf signifikan (α) = 5%, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau tingkat signifikan $<\alpha$, maka kuesioner sebagai alat ukur dinilai valid. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} atau tingkat signifikan $>\alpha$, maka kuesioner sebagai alat pengukur dinilai tidak valid. Syarat suatu instrument dapat dikatakan valid bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih kecil 0,3 (Sugiyono, 2005). Valid berarti instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrument reliable adalah instrument yang baik bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, dan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2005) uji ini dilakukan dengan pengukuran data dua kali atau lebih gejala yang sama dan hasil pengukuran tersebut reliable.

Alat yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah *Cronbach alpha*. Semakin tinggi koefisien reliabilitas berarti semakin baik dan hasil pengukuran dinyatakan reliabel. *Cronbach alpha* yang mendekati satu menunjukkan nilai reliabilitas yang semakin tinggi. Dalam penelitian ini akan digunakan rumus *Cronbach alpha* dengan syarat apabila koefisien $\alpha > 0,60$ maka butir pernyataan tersebut reliabel. Sedangkan untuk mengetahui apakah alat itu reliabel atau tidak dapat dilihat, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau tingkat signifikan $<\alpha$, maka kuesioner sebagai alat ukur dapat dikatakan reliabel, jika nilai r_{hitung} kurang dari r_{tabel} atau tingkat signifikan $>\alpha$, maka kuesioner sebagai alat pengukur dinilai tidak reliabel.

Suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach alpha* $\geq 0,60$ (Triton P B, 2006). Untuk menguji perhitungan reliabilitas ini menggunakan bantuan computer dengan program *SPSS 20 for windows*.

3.8 Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi variable penelitian yang menggambarkan jawaban atau penilaian dari responden atau kuesioner yang diberikan.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari hubungan antara 2 variabel atau lebih. Variable – variable yang dikomputasi selanjutnya dikelompokkan menjadi variable dependen yang biasanya dinotasikan dengan huruf Y dan variable independen yang biasanya dinotasikan dengan huruf X. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan analisis regresi linier sederhana.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan ketergantungan suatu variabel terikat (dependen) yang disebabkan oleh variabel bebas (independen). Ada dua model dalam analisis regresi berganda yaitu, pertama *supply chain management* yang terdiri dari pemilihan supplier, *distribution channel*, *warehouse management system* berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Kedua *supply chain management* yang terdiri dari pemilihan

supplier, *distribution channel*, *warehouse management system* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Analisis Regresi model I

$$Y_{kb} = b_0 + b_{1ps} + b_2dc + b_3wms \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

Y_{kb} = keunggulan bersaing

b = koefisien regresi variabel bebas X

Ps = pemilihan supplier

Dc = *distribution channel*

Wms = *warehouse management system*

Analisis Regresi Model II:

$$Y_{kp} = b_0 + b_{1ps} + b_2dc + b_{3wms} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

Y_{kp} = kinerja perusahaan

b = koefisien regresi variabel bebas X

Ps = pemilihan supplier

Dc = *distribution channel*

Wms = *warehouse management system*

Analisis Regresi Model III

$$Y_{kp} = b_0 + b_{1ps} + b_2dc + b_3wms + Y_{1kb} \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

Y_{kp} = kinerja perusahaan

b = koefisien regresi variabel bebas X

Ps = pemilihan supplier

Dc = *distribution channel*

Wms = *warehouse management system*

Y_{1kb} = keunggulan bersaing

3.8.1 Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t)

Pembuktian hipotesis dapat pula menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (X) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2005).

Langkah – langkah pengujiannya adalah :

1. Merumuskan hipotesis operasional.

H_0 : Tidak ada pengaruh positif variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

H_1 : Ada pengaruh positif variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

2. Menetapkan taraf signifikan (α) dan derajat kebebasan (df) pengujian. Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5%.

3. Melakukan kriteria perhitungan. Sehingga kriteria pengujian hipotesisnya adalah :

H_0 diterima jika nilai probabilitas value $\geq \alpha$ (0,05)

H_0 ditolak jika nilai probabilitas value $\leq \alpha$ (0,05)

4. Melakukan perhitungan dengan bantuan proram SPSS.
5. Mengambil kesimpulan sesuai dengan butir (3) dan (4).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model yang diperoleh benar – benar telah memenuhi asumsi - asumsi yang mendasari regresi. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil merupakan metode yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang biasa disebut dengan asumsi klasik (Ghozali,2005). Pengujian meliputi:

3.8.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji F dan Uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik normal P-P Plot. Analisis normalitas data dengan menggunakan grafik histogram dilakukan dengan cara melihat apakah posisi histogram berada di tengah – tengah atau tidak. Apabila posisi histogram sedikit menceng ke kiri ataupun ke kanan, maka data tidak berdistribusi secara normal.

Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah tipe sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. “Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya” (Ghozali, 2005).

Langkah pengujian normalitas sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis operasional :

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_1 : data residual tidak berdistribusi normal

2. Menetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

H_0 diterima jika data residual pada grafik *p-p plot* terlihat membentuk garis lurus diagonal.

H_0 ditolak jika data residual pada grafik *p-p plot* terlihat tidak membentuk garis lurus diagonal.

3. Membuat grafik Normal *p-p plot*

Pembuatan grafik Normal *p-p plot* dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

4. Menarik kesimpulan sesuai butir (2) dan (3).

3.8.4 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance :

- a. Mempunyai nilai VIF +/- 1
- b. Mempunyai angka Tolerance +/-1
- c. Atau tolerance = 1/VIF dan VIF = 1/Tolerance

- d. Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai VIF >5 dipastikan terjadi multikolinearitas.

Prosedur pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis operasional

H_0 : Tidak ada pengaruh multikolinieritas

H_a : Ada pengaruh multikolinieritas

2. Menetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

H_0 diterima jika VIF <10 dan toleransi $> 0,1$

H_0 ditolak jika VIF ≥ 10 dan toleransi $\leq 0,1$

3. Menghitung nilai VIF dan toleransi

Perhitungan nilai VIF dan toleransi dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

4. Menarik kesimpulan sesuai dengan butir (2) dan (3).

3.8.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model inilah yang diharapkan terjadi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak, penelitian ini menggunakan dua cara yaitu memakai diagram *scatterplot*.

Langkah pengujian heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis operasional :

H_0 : Tidak ada pengaruh heterokedastisitas pada model regresi berganda

H_a : Ada pengaruh heterokedastisitas pada model regresi berganda.

- 2) Menetapkan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

H_0 diterima jika nilai residual pada grafik *scatterlot* terlihat menyebar secara acak.

H_0 ditolak jika nilai residual pada grafik *scatterplot* terlihat tidak menyebar secara acak.

- 3) Membuat grafik *scatterplot*

Pembuatan grafik *scatterppot* dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

- 4) Menarik kesimpulan sesuai butir (2) dan (3).

3.8.6 Analisis Koefisien Determinasi Berganda ($Adj.R^2$)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variasi variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2005).

Nilai R^2 diperoleh dari output hasil regresi. Jika $R^2 = 1$, berarti ada pengaruh variabel bebas yang sempurna. Jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dan varibael terikat. Semakin besar nilai R^2 maka semakin baik model untuk digunakan.

3.8.7 Analisis Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien Determinasi Parsial (r^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga pengaruh antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dapat diketahui secara terpisah. Harga koefisien determinasi parsial dapat dicari dengan mengkuadratkan koefisien korelasi parsial (r) yang diperoleh dengan menggunakan program pengolahan data SPSS.

Variabel independen yang mempunyai pengaruh paling besar, menunjukkan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependennya. Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menjawab variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan.

